

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan atau Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu bagian yang penting dalam sebuah penelitian, berupa cara yang dapat digunakan untuk memperoleh jawaban atas suatu penelitian. Pendekatan penelitian yang terdapat dalam metode penelitian digunakan sebagai pijakan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan penelitian. Pemilihan pendekatan dalam penelitian haruslah diikuti secara konsisten dalam setiap proses penelitian dari awal hingga akhir, agar memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan maksud dari penelitian tersebut.

Adapun pola penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pola penelitian deskriptif. Pola penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif ini ditujukan untuk :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.

4. Menentukan apa yang ditentukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan waktu yang akan datang.¹

Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status dan gejala saat penelitian dilakukan. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.²

Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif.³

Pendekatan yang digunakan untuk penelitian dalam rangka penulisan skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Sebagaimana dicatat oleh Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan, bahwa:

Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat

¹ Jalaludin Rahmad, *Metodologi Penelitian Komunikasi, dilengkapi contoh analisis statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 25

² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 26

³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 11

induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.⁴

Menurut Imam Gunawan penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, bahwa “Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah”.⁵

Riset kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala alam yang bersifat alami. Mengingat orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, riset semacam ini disebut dengan inkuiri naturalistik (*naturalistic inquiry*) atau study lapangan (*field study*).⁶

Berarti, data hasil dari penelitian kualitatif ini beserta temuan secara langsung amat tergantung pada kemampuan, pengalaman dan kepekaan peneliti, ketika peneliti menerapkan pendekatan terhadap informan selaku sumber data. Di lokasi penelitian pun terdapat berbagai ucapan dan bahasa tubuh informan, rangkaian peristiwa, berbagai sarana dan prasarana pendidikan, berbagai dokumen yang dibuat untuk keperluan madrasah.

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal.60.

⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 80.

⁶ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014), hlm. 121-122

data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ketema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel.⁷

Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian, karena dalam penelitian ini peneliti hanya mendeskripsikan, menjelaskan, memaparkan, menulis serta melaporkan suatu keadaan objek atau data yang telah diperoleh dari sumber data. Tujuan pendekatan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi yang ada dalam suatu situasi.

Dengan demikian peneliti berusaha untuk mendeskripsikan tentang penerapan model *cooperatif learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran fiqih di MTsN Pucanglaban dan senantiasa berhati-hati dalam mengambil atau menggali informasi di lapangan yang kemudian dianalisis untuk mengetahui gambaran keadaan yang sebenarnya dan sesuai dengan prosedur dan jenis penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan sebuah penelitian. Pemilihan lokasi atau *site selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.⁸

⁷ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*, ter. Achmad Fawaid, cet III, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 4-5

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal.102

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat bantu utama. Sejalan dengan pandangan tersebut, selama pengumpulan data dari subyek penelitian dilapangan penulis menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban. Madrasah Tsanawiyah Negeri Pucanglaban terletak di Desa Sumberdadap Kecamatan Pucanglaban salah satu desa terpencil di Kabupaten Tulungagung. Letak geografis berada di sebelah Selatan pusat kota Tulungagung, yang kurang lebih berjarak 30 km dari pusat kota. Walaupun letaknya jauh dari kota, posisi madrasah ini dapat dipandang cukup strategis, lokasi madrasah ini dapat didatangi dengan kendaraan pribadi, untuk akses jalannya pun sudah bagus.

Beberapa alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di MTsN Pucanglaban meliputi:

1. Semua guru yang mengajar di MTsN Pucanglaban adalah lulusan dari perguruan tinggi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan guru yang berkompeten.
2. Di MTsN Pucanglaban ini baik guru maupun yang lainnya terus berinovasi agar dapat mengikuti era globalisasi saat ini.
3. Selain itu, dari kepala sekolah sendiri juga mengharuskan guru untuk memanfaatkan atau menggunakan IT dalam menyampaikan pembelajaran.

4. Peneliti pernah memiliki pengalaman menjadi guru PPL sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan observasi dan mencari data guna memperdalam penelitian yang sedang berlangsung.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretif, yang didalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan. Keterlibatan inilah yang nantinya memunculkan serangkaian isu-isu strategis, etis, dan persoalan dalam proses penelitian.⁹

Kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, kehadiran peneliti di sini merupakan instrumen penelitian, yaitu sebagai alat pengumpul data. Hal ini sesuai dengan yang telah dicatat dalam buku Pedoman Penyusunan Skripsi, bahwa:

Kehadiran peneliti, menjelaskan tentang fungsi peneliti sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan. Kehadiran peneliti harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.¹⁰

Sugiono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D, juga menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai

⁹ *Ibid.*, hal. 264

¹⁰ Tim penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015), hal. 31.

instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.¹¹

Sesuai paparan diatas serta jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, juga bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia bersifat sebagai pendukung.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan fakta atau keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.¹² Sumber data dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah “subjek dimana data diperoleh”.¹³ Menurut Lofland dan Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.¹⁴

Peneliti mengamati ucapan dan tindakan guru mata pelajaran fiqih, para pimpinan, guru, karyawan, dan siswa di sana. Serta mewawancarai mereka menjadi sumber data utama yang dituangkan melalui catatan tertulis untuk

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 304-306

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 54

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: PT Bima Karya, 1989), hal. 102

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal.157

kemudian disajikan dalam skripsi ini sebagai hasil usaha gabungan dari aktifitas melihat, mendengar, bertanya, dan mencatat. Untuk memperkaya data, peneliti juga tidak meninggalkan sumber data tertulis seperti buku bacaan ilmiah dan arsip aktifitas kinerja guru mata pelajaran fiqh.

Data yang dikumpulkan peneliti untuk memahami secara detail pemaknaan yang variatif mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe jigsaw pada mata pelajaran fiqh dan para pihak terkait, adalah yang berkaitan dengan rumusan masalah yang lazim disebut dengan fokus penelitian. Jika dicermati dari sifatnya, maka data yang harus dikumpulkan itu adalah data kualitatif yang berupa kata-kata dalam bahasa tulis, ucapan subyek yang kemudian diubah dalam bahasa tulis, dan fenomena perilaku informan yang diabstraksikan dalam bahasa tulis. Keseluruhan data tersebut merupakan kenyataan lapangan dengan karakteristik yang heterogen yang hanya bisa dipahami berdasarkan konteksnya.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁵

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

¹⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. (Jakarta PT Rineka Cipta, 2006), hal.129

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁶

Sesuai dengan sumber data diatas serta untuk memperlancar penelitian di lokasi, maka cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu wawancara mendalam, observasi (pengamatan), dan dokumentasi menerapkan teknik pengumpulan data seperti di bawah ini:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁷ Sedangkan menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁸

Metode wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa wawancara mendalam yaitu percakapan antara dua orang untuk bertukar pikiran atau ide demi mendapatkan informasi secara detail bahkan lebih detail. Sehingga informasi yang

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 308

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 317

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm.186

¹⁹ *Ibid.*, hlm.183

didapatkan tersebut bisa membantu peneliti untuk mengumpulkan data. Yang diinginkan dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai perencanaan dan hasil penerapan model *cooperatif learning* tipe jigsaw di MTsN Pucanglaban.

b. Observasi Partisipasi (Pengamatan partisipasi)

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan sebagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.²⁰

Observasi atau “pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.”²¹

Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan secara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Peneliti

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 310

²¹ Cholid Narbuko dan Abu ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), cet. ke-6, hlm. 70

kualitatif juga dapat terlibat dalam peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan penuh.²²

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian*, bahwa:

...observasi partisipan adalah apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi (*observers*).²³ Nana Syaodih Sukmadinata penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan* juga berpendapat bahwa, “Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan”.²⁴

Kemudian menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, bahwa:

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.²⁵

Dengan demikian, observasi partisipan ini digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi objek penelitian atau peristiwa yang sedang terjadi saat itu. Peneliti ikut terlibat dalam aktifitas yang berlangsung di MTsN Pucanglaban dan mengamati fenomena yang muncul dalam penerapan model *cooperatif learning* tipe jigsaw serta

²² John W. Creswell, *Research Design...*, hlm. 267

²³ Cholid Narbuko & Abu Achmedi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 72.

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 220.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 310.

mengamati proses belajar atau pelaksanaan peneapan model pembelajaran tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.²⁶

Kemudian menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D, bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁷

Dengan demikian dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dokumen mengenai penerapan model pembelajaran *cooperatif learning* tipe jigsaw di MTsN Pucanglaban.

²⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm.66

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 329

F. Teknik Analisis Data

Pada hakekatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk, mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Analisis yaitu untuk mencari pola. Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun normal.²⁸

Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar kajian, dan hubungan terhadap keseluruhannya. Artinya semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.²⁹

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁰

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

²⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*, (Jakarta: bumi Aksara, 2013), hal.209

²⁹ *Ibid.*, hal.210

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal. 248

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹

Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Artinya analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data mencakup kegiatan, dengan data, mengorganisasikannya, memilih dan mengaturnya kedalam unit-unit, mengintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain (pembaca laporan peneliti).

Dipihak lain analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut :

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
- c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.³²

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hlm. 335

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 248

Dari definisi dan tujuan penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengungkap makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiono menyatakan “bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.³³

Data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Meskipun analisis kualitatif ini tidak menggunakan teori secara pasti sebagaimana kuantitatif, akan tetapi keabsahan dan kevalidan temuannya juga diakui sejauh peneliti masih menggunakan kaidah-kaidah penelitian. Menurut Patton dalam Kristi Poerwandari, “yang harus selalu diingat peneliti adalah bagaimanapun analisis dilakukan, peneliti wajib memonitor dan melaporkan proses dan prosedur-prosedur analisisnya sejujur dan selengkap mungkin”.³⁴

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka secara umum prosedur analisis data yang ditempuh oleh peneliti mencakup tiga tahap seperti di bawah ini:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dicatat oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D, bahwa:

³³ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal.336

³⁴ Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Perilaku Manusia*, (Depok: LPSP3 FP UI, 2005), hal. 143

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. ... semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.³⁵

Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi.

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.³⁶

Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data sudah barang tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur baur dengan data yang ada kaitannya dengan penelitian. Maka dengan kondisi data seperti, maka peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 338-339

³⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 247.

juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam *scope* penelitian.³⁷

Kemudian data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui guru, peserta didik, dan pihak-pihak yang bersangkutan di sekolah dicatat, dan sesegera mungkin dianalisis melalui reduksi data. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa: “Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan”.³⁸ Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan, antar kategori dan sejenisnya. Dalam mendisplay data (penyajian data) maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan

³⁷ H. Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 369.

³⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta : Erlangga, 2009), hlm.151.

apa yang telah difahami tersebut.³⁹ Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Verifikasi/kesimpulan merupakan tahap ketiga atau tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotetis atau teori.⁴⁰

Dengan demikian, dalam menganalisis data, penulis menggunakan tiga kegiatan, diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pertama, begitu suatu aktivitas pengumpulan data dianggap selesai meski untuk sementara waktu, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah diperoleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data. Sehingga dapat diperoleh temuan. Tahap kedua, data akan disajikan dalam bentuk narasi melalui paparan data, kemudian tahap ketiga akan dilakukan penarikan kesimpulan dari temuan yang diperoleh setelah dilakukan verifikasi melalui pembahasan.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal.341

⁴⁰ *Ibid* hal. 345

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu: (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan atau keajegan pengamat, (3) triangulasi, (4) pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat.⁴¹

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan (PK) mengharuskan peneliti lebih lama di lapangan dan bertemu serta berkomunikasi dengan lebih banyak orang. Ini dilakukan bukan saja untuk meningkatkan keakraban, juga untuk meningkatkan kualitas kepercayaan. Jika orang-orang yang diteliti semakin akrab dan percaya pada peneliti, maka apa pun yang hendak digali lebih dalam akan didapatkan oleh peneliti. Perpanjangan keikutsertaan, sebagaimana teknik pemeriksaan keabsahan data yang lain, dilaksanakan jika data yang terkumpulkan sudah sangat banyak, telah dianalisis, dan ada temuan, dapat dijelaskan dengan uraian yang rinci.⁴²

Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan sekedar menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap

⁴¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 327

⁴² Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal.168.

hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.⁴³

Dalam Perpanjangan keikutsertaan atau Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.⁴⁴

Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan dengan waktu yang panjang tepatnya di MTsN Pucanglaban. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan perpanjangan keikutsertaan di lapangan dengan cara ikut serta dalam kegiatan yang ada dalam penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw. Dengan peneliti ikut serta dalam kegiatan tersebut, secara tidak langsung peneliti bisa mengumpulkan data dengan menerapkan observasi partisipan dan wawancara mendalam.

b. Ketekunan atau keajekan pengamatan

Ketekunan pengamatan (KP) merupakan teknik yang mengharuskan peneliti mencaai temuan kedalaman. Karena itu prinsip sempit dan dalam mesti diterapkan disini. Penelitian diharuskan untuk lebih focus, melakukan pengamatan lebih rinci, terus menerus atau

⁴³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 327

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 370

kesinambungan sampai menemukan penjelasan yang mendalam terhadap gejala atau fenomena yang sangat menarik dan menonjol.⁴⁵

Sebagaimana yang ditulis oleh Sugiono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* bahwa :

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. ...dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditentukan itu benar/dipercaya atau tidak.⁴⁶

Dengan demikian, dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dari aktifitas-aktifitas yang berlangsung di MTsN Pucanglaban. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: a) meneliti kebenaran dokumen penerapan model pembelajaran yang didapatkan, b) meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara-mendalam, observasi-partisipan maupun hasil dokumentasi. c) mencatat dan mengumpulkan data dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

⁴⁵ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif...*, hal.173.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 371

c. Triangulasi

Dalam bahasa sehari-hari *triangulasi* dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar. Cara yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Beragam waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda pagi, siang, dan sore atau malam. Juga berarti membandingkan penjelasan sumber ketika ia diajak ngobrol berdua dengan peneliti dan saat ia berbicara di depan publik tentang topik yang sama.⁴⁷

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa triangulasi dalam penelitian ini merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber.

Dalam menerapkan triangulasi untuk mengecek keabsahan data ini, penulis tidak melakukan wawancara mendalam hanya dengan satu orang, akan tetapi beberapa informan. Pendapat antara informan satu

⁴⁷ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif...*, hal.189

dengan informan yang lain kemudian dibandingkan, apakah sama atau berbeda atau malah saling melengkapi. Selain membandingkan pendapat antar informan, penulis juga membandingkan apa yang didapat dari para informan dengan kenyataan yang ada di lapangan berdasarkan observasi partisipan, selain itu dari dokumen yang telah didapat juga dibandingkan dengan para informan serta kenyataan yang ada di lapangan.

d. Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan *pemeriksaan sejawat* berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.⁴⁸

Pemeriksaan teman sejawat ini akan menambah masukan serta bisa *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Dalam hal ini penulis mengajak beberapa rekan, untuk membantu penulis dalam mengecek keabsahan data yang penulis dapatkan Dalam hal ini penulis mengajak beberapa rekan, untuk membantu penulis dalam mengecek keabsahan data yang penulis dapatkan dari lokasi penelitian tersebut.

⁴⁸ Lexy Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 332-334

H. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Persiapan

- 1) Mengadakan observasi di lembaga pendidikan yang akan diteliti yaitu MTs N Pucanglaban.
- 2) Meminta surat permohonan izin penelitian kepada ketua IAIN Tulungagung.
- 3) Konsultasi dengan guru mata pelajaran

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Menyusun dan memperbaiki proposal penelitian.
- 2) Pengamatan kegiatan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih dalam penerapan model *cooperatif learning* tipe jigsaw.
- 3) Menyusun instrumen berupa wawancara dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih dalam penerapan model *cooperatif learning* tipe jigsaw.
- 4) Memperbaiki instrumen wawancara tersebut baik isi ataupun bahasanya jika perlu perbaikan.
- 5) Menetapkan kelas yang menjadi subjek penelitian dan menentukan jadwal penelitian.
- 6) Menentukan subjek wawancara.
- 7) Melakukan wawancara terhadap guru kelas yang sudah ditentukan dan siswa sebagai subjek dalam penelitian.

- 8) Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
- 9) Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
- 10) Menafsirkan dan membahas hasil analisis data.
- 11) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.
- 12) Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala MTsN Pucanglaban